

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas dan reabilitas dilakukan kepada 25 responden sebelum uji utama. Setelah dilakukan uji pendahuluan kepada masing-masing 25 responden responden-responden kelas 3 SMP dari 2 sekolah yang berbeda, maka didapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 2. Validitas Pengetahuan dan Sikap

Kategori Uji	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Validitas Pengetahuan	P1	0,671	0.3809	Valid
	P2	0,598	0.3809	Valid
	P3	0,201	0.3809	Tidak Valid
	P4	0,418	0.3809	Valid
	P5	0,476	0.3809	Valid
	P6	0,658	0.3809	Valid
	P7	0,347	0.3809	Tidak Valid
	P8	0,607	0.3809	Valid
	P9	0,476	0.3809	Valid
	P10	0,475	0.3809	Valid
	P11	0,364	0.3809	Tidak Valid
	P12	0,364	0.3809	Tidak Valid
Sikap	P1	0,009	0.3809	Tidak Valid
	P2	0,067	0.3809	Tidak Valid
	P3	0,463	0.3809	Tidak Valid
	P4	0,586	0.3809	Valid
	P5	0,512	0.3809	Valid
	P6	0,581	0.3809	Valid
	P7	0,625	0.3809	Valid
	P8	0,528	0.3809	Valid
	P9	0,395	0.3809	Tidak Valid
	P10	0,318	0.3809	Tidak Valid
	P11	0,498	0.3809	Valid
	P12	0,581	0.3809	Valid

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa ada beberapa soal yang tidak valid. Dari uji validitas dengan signifikansi 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan 4 soal yang tidak valid untuk

pertanyaan pengetahuan dan 5 soal tidak valid untuk pertanyaan sikap sehingga perlu dilakukan perbaikan kuesioner.

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas pada kuesioner untuk mengetahui seberapa tinggi hasil kuesioner ini untuk dapat dipercaya dan digunakan kembali pada penelitian lain yang serupa. Hasil dari uji reliabilitas pendahuluan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Reliabilitas Uji Pendahuluan

Keadaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Status Reliabilitas
Pengetahuan	0,656	<i>Reliable</i>
Sikap	0,600	<i>Reliable</i>

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* yang didapatkan pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 yang berarti Kuesioner cukup *reliable*.

Setelah dilakukan beberapa perbaikan pertanyaan, pilihan jawaban, dan menambahkan beberapa pertanyaan, didapatkan kuesioner untuk uji utama. Uji ini dilakukan kepada masing-masing 55 responden responden-responden kelas 3 SMP dari 2 sekolah yang berbeda. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan kembali akibat beberapa pertanyaan di uji pendahuluan sebelumnya yang tidak valid. Hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Validitas Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Kategori Uji Validitas	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,416	0.2609	Valid
	P2	0,318	0.2609	Valid
	P3	0,384	0.2609	Valid
	P4	0,533	0.2609	Valid
	P5	0,384	0.2609	Valid
	P6	0,634	0.2609	Valid
	P7	0,307	0.2609	Valid
	P8	0,356	0.2609	Valid
	P9	0,526	0.2609	Valid
	P10	0,385	0.2609	Valid
	P11	0,379	0.2609	Valid
	P12	0,300	0.2609	Valid

Kategori Uji Validitas	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Sikap	P1	0,310	0.2609	Valid
	P2	0,361	0.2609	Valid
	P3	0,471	0.2609	Valid
	P4	0,586	0.2609	Valid
	P5	0,568	0.2609	Valid
	P6	0,545	0.2609	Valid
	P7	0,597	0.2609	Valid
	P8	0,481	0.2609	Valid
	P9	0,327	0.2609	Valid
	P10	0,372	0.2609	Valid
	P11	0,521	0.2609	Valid
	P12	0,522	0.2609	Valid
Perilaku	P1	0,332	0.2609	Valid
	P2	0,411	0.2609	Valid
	P3	0,426	0.2609	Valid
	P4	0,549	0.2609	Valid
	P5	0,544	0.2609	Valid
	P6	0,415	0.2609	Valid
	P7	0,435	0.2609	Valid
	P8	0,605	0.2609	Valid

Tabel 5. Reliabilitas Uji Utama

Kadaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Status Reliabilitas
Pengetahuan	0,638	<i>Reliable</i>
Sikap	0,687	<i>Reliable</i>
Perilaku	0,677	<i>Reliable</i>

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* yang didapatkan pada ketiga kategori, nilai *cronbach's* melebihi angka 0,6. Sehingga hasil Kuesioner ini telah dapat dipercaya.

3.2. Karakteristik Demografis Responden.

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 154 responden. Informasi mengenai karakteristik responden yang lain meliputi jenis kelamin dan umur responden. Informasi terkait

karakteristik responden serta pekerjaan dan pendidikan akhir orang tua responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6. Karakteristik Demografis Responden

Kategori		Lokasi		Total (%)
		Desa (%)	Kota (%)	
Umur Responden	14	3 (3)	4 (6)	7 (5)
	15	50 (54)	23 (37)	73 (47)
	16	34 (37)	24 (39)	58 (38)
	17	5 (6)	9 (15)	14 (9)
	18	-	2 (3)	2 (1)
Jenis Kelamin	Laki - Laki	18 (29)	53 (58)	71 (46)
	Perempuan	44 (71)	39 (42)	83 (54)
Pekerjaan Orang Tua (Ibu)	Ibu Rumah Tangga	43 (70)	62 (68)	105 (69)
	Pegawai Swastsa	1 (2)	7 (8)	8 (5)
	Wiraswasta	1 (2)	7 (8)	8 (5)
	Petani	14 (23)	2 (2)	16 (11)
	PNS	2 (3)	13 (14)	15 (10)
	TNI / POLRI	-	-	-
	Tukang	-	-	-
	Supir	-	-	-
	Nelayan	-	-	-
	Ojek	-	-	-
Tidak Bekerja	-	-	-	
Pendidikan Akhir Orang Tua (Ibu)	Tidak Tamat SD	11 (15)	3 (3)	14 (8)
	Tamat SD	42 (57)	20 (21)	62 (37)
	Tamat SMP	11 (15)	12 (13)	23 (14)

Kategori	Lokasi		Total (%)	
	Desa (%)	Kota (%)		
Tamat SMA	7 (10)	44 (46)	51 (30)	
Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	2 (3)	16 (17)	18 (11)	
Pekerjaan Orang Tua (Ayah)	Ibu Rumah Tangga		-	
	Pegawai Swasta	1 (1)	21 (23)	22 (14)
	Wiraswasta	3 (5)	29 (32)	32 (21)
	Petani	44 (71)	11 (12)	55 (36)
	PNS	2 (3)	16 (18)	18 (12)
	TNI / POLRI	-	4 (5)	4 (2)
	Tukang	7 (12)	2 (2)	9 (6)
	Supir	1 (1)	2 (2)	3 (2)
	Nelayan	3 (5)	2 (2)	5 (3)
	Ojek	1 (1)	1 (1)	2 (1)
	Tidak Bekerja	1 (1)	3 (3)	4 (3)
Pendidikan Akhir Orang Tua (Ayah)	Tidak Tamat SD	14 (18)	3 (3)	17 (10)
	Tamat SD	47 (62)	15 (16)	62 (35)
	Tamat SMP	6 (8)	11 (11)	17 (10)
	Tamat SMA	7 (9)	52 (55)	59 (35)
	Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	2 (3)	14 (15)	16 (9)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang sekolahnya di desa berumur antara 14 – 17 tahun, sedangkan yang sekolahnya di kota berumur 14 – 18 tahun. Kemudian responden yang

berjenis kelamin perempuan di sekolah yang berada di desa lebih banyak dari yang di kota, sebaliknya responden berjenis kelamin laki - laki di sekolah yang berada di kota lebih banyak dari yang di desa. Kemudian, sebagian besar ibu responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga baik di kota maupun di desa. Lalu, sebagian besar ayah responden bekerja sebagai petani untuk di daerah perdesaan dan wirasawasta untuk di daerah perkotaan. Selanjutnya, sebagian besar pendidikan akhir dari ibu dan ayah responden adalah sampai tamat SMA untuk yang di daerah kota dan sampai tamat SD untuk yang di daerah perdesaan.

3.3. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makan Responden

Hasil dari jawaban responden tentang aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi buah dan sayur dapat dilihat dalam Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Makan Responden

Aspek	Sekolah	Kategori					
		Sangat Baik	%	Baik	%	Cukup Baik	%
Pengetahuan Responden	Kota	65	71	27	29	0	0
	Desa	33	53	28	45	1	2
	Total	98	63	55	36	1	1
Sikap Responden	Kota	57	62	35	38	0	0
	Desa	34	55	26	42	2	3
	Total	91	59	61	40	2	1
Perilaku Responden	Kota	72	78	18	20	2	2
	Desa	42	68	17	27	3	5
	Total	114	74%	35	23%	5	3%

Pada tabel 7 , dapat dilihat bahwa pengetahuan responden remaja yang bersekolah dikota sebesar 71% termasuk kategori sangat baik dan tidak ada yang masuk di kategori cukup baik sedangkan untuk responden remaja yang bersekolah di desa sebesar 53% termasuk kategori sangat baik dan 2% termasuk kategori cukup baik. Kemudian, sikap responden remaja yang bersekolah dikota sebesar 62% termasuk kategori sangat baik dan tidak ada yang masuk kategori cukup baik,

sedangkan untuk responden remaja yang bersekolah di desa sebesar 55% termasuk kategori sangat baik dan 3% termasuk kategori cukup baik. Selanjutnya, perilaku responden remaja yang bersekolah dikota sebesar 78% termasuk kategori sangat baik dan 2% termasuk kategori cukup baik, sedangkan untuk responden remaja yang bersekolah di desa sebesar 68% termasuk kategori sangat baik dan 5% termasuk kategori cukup baik.

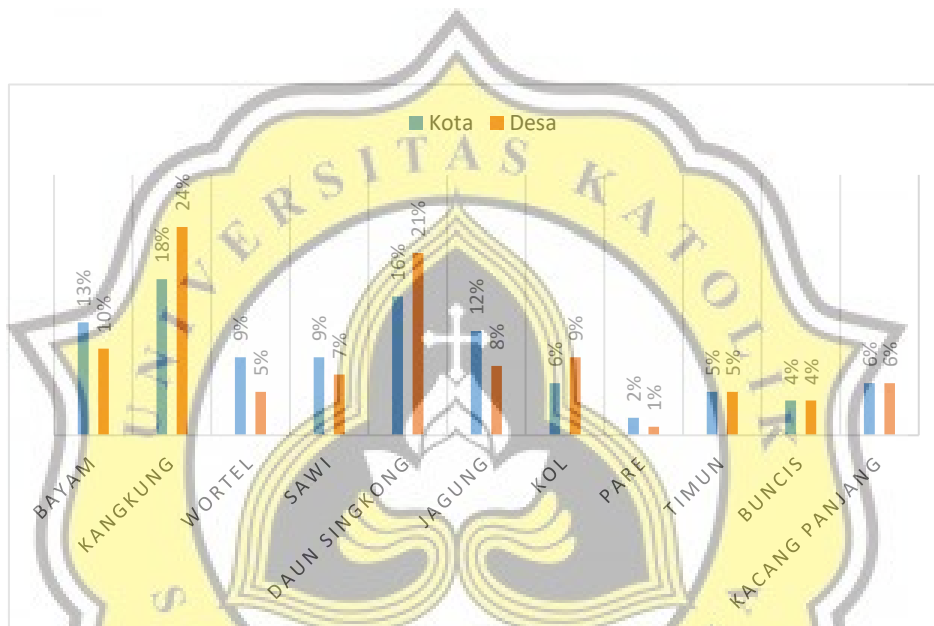
3.4. Sayuran dan Buah yang Paling Disukai dan Sering Dikonsumsi

Berikut ini disajikan tabel dan gambar mengenai sayur dan buah yang disukai dan paling sering dikonsumsi oleh responden.

Tabel 8. Sayuran dan Buah yang Paling Disukai dan Sering Dikonsumsi

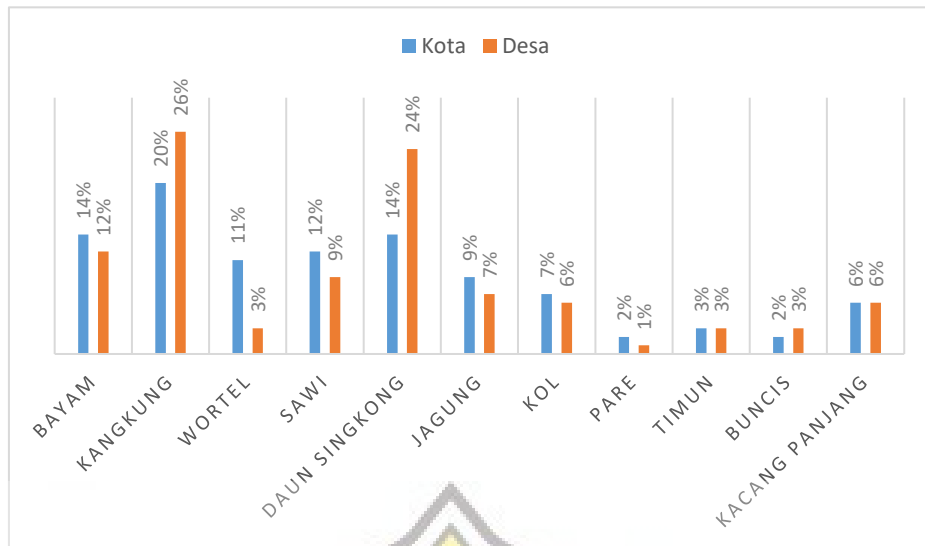
Kategori Buah dan Sayur	Paling Disukai		Paling Sering Dikonsumsi	
	Kota (%)	Desa (%)	Kota (%)	Desa (%)
Jenis Sayuran				
Bayam	49 (13)	21 (10)	45 (14)	21 (12)
Kangkung	66 (18)	48 (24)	66 (20)	45 (26)
Wortel	34 (9)	10 (5)	35 (11)	6 (3)
Sawi	32 (9)	15 (7)	38 (12)	15 (9)
Singkong	58 (16)	42 (21)	45 (14)	41 (24)
Jagung	44 (12)	16 (8)	30 (9)	12 (7)
Kol	22 (6)	19 (9)	24 (7)	11 (6)
Pare	9 (2)	1 (1)	6 (2)	1 (1)
Timun	20 (5)	11 (5)	9 (3)	5 (3)
Buncis	15 (4)	7 (4)	7 (2)	5 (3)
Kacang Panjang	24 (6)	13 (6)	18 (6)	10 (6)
Jenis Buah				
Mangga	79 (15)	46 (8)	82 (24,5)	50 (28)
Pisang	63 (12)	30 (13)	68 (20)	35 (20)
Nangka	55 (10)	37 (16)	32 (10)	29 (16)
Nanas	50 (9,5)	29 (12)	21 (6)	19 (11)
Jeruk	73 (14)	34 (15)	22 (7)	14 (8)
Srikaya	26 (5)	1 (1)	12 (4)	2 (1)
Apel	61 (11)	21 (9)	12 (4)	3 (2)
Belimbing	14 (3)	4 (3)	6 (2)	6 (3)
Alpukat	45 (8,5)	17 (7)	18 (5)	4 (2)
Pepaya	50 (9)	14 (6)	50 (15)	15 (8)

Kategori Buah dan Sayur	Paling Disukai		Paling Sering Dikonsumsi	
	Kota (%)	Desa (%)	Kota (%)	Desa (%)
Kedondong	-	-	2 (0,5)	-
jambu	3 (1)	-	4 (1)	1 (1)
strowberry	2 (0,5)	-	-	-
kelengkeng	1 (0,2)	-	1 (0,2)	-
Rambutan	1 (0,2)	-	1 (0,2)	-
Salak	-	-	1 (0,2)	-



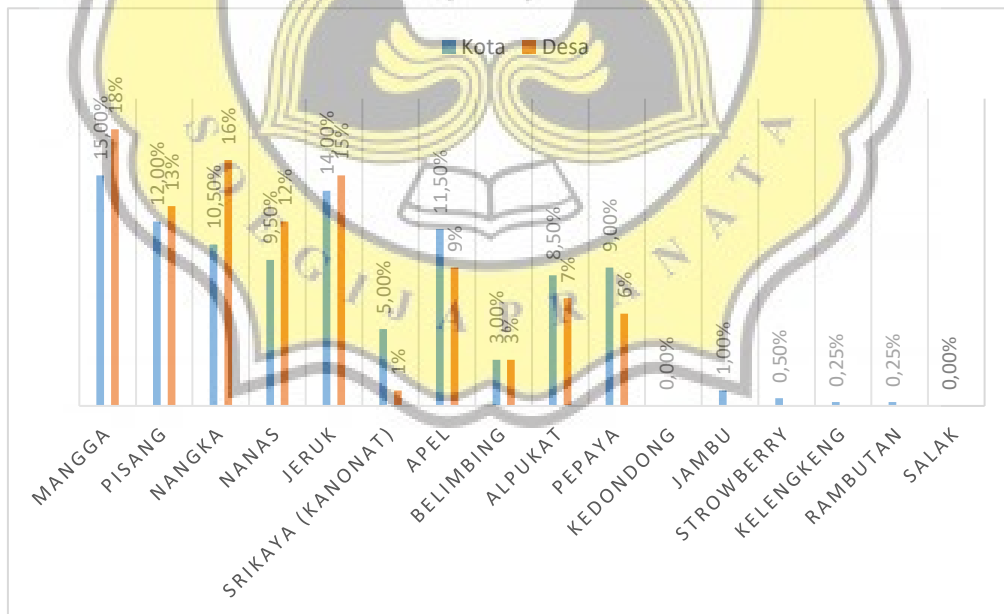
Gambar 3. Proporsi responden terhadap sayur yang paling disukai

Berdasarkan gambar 3 dan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa sayur kangkung, daun singkong, dan bayam adalah tiga sayur yang paling disukai responden yang bersekolah di kota maupun di desa, sedangkan pare adalah sayur yang tidak terlalu disukai oleh responden yang bersekolah di kota maupun di desa.



Gambar 4. Proporsi responden terhadap sayur yang paling sering dikonsumsi

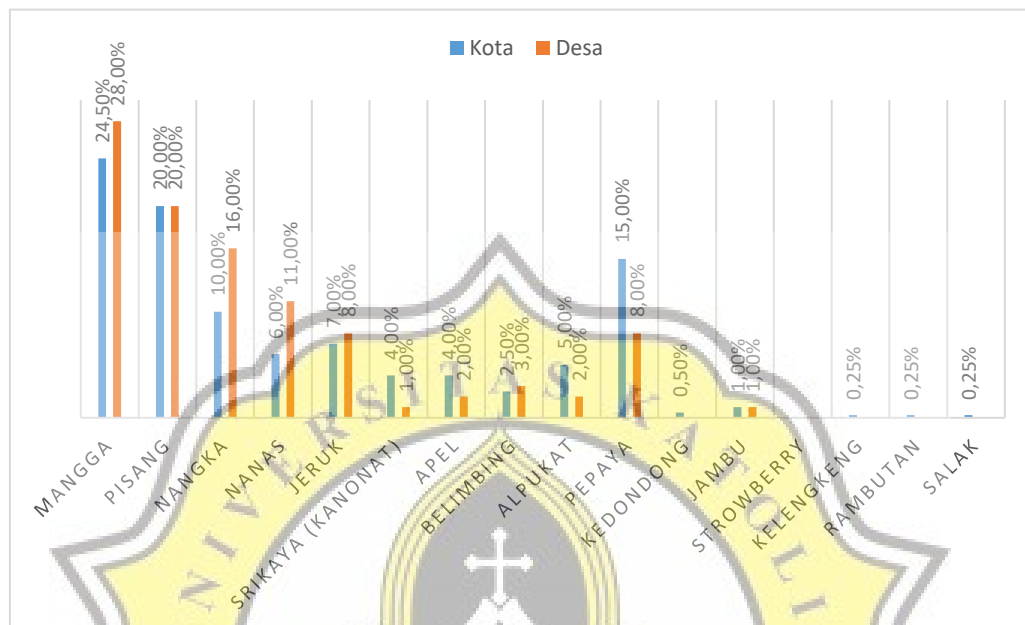
Sesuai dengan sayur yang paling disukai, kangkung, daun singkong dan bayam merupakan tiga jenis sayuran yang paling sering dikonsumsi oleh responden yang bersekolah di desa maupun di kota. Sedangkan, pare adalah sayur yang paling jarang dikonsumsi oleh responden yang bersekolah di desa maupun di kota.



Gambar 5. Proporsi responden terhadap buah yang paling disukai

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa manga, nangka dan jeruk adalah 3 buah yang paling disukai oleh responden yang bersekolah di kota maupun di desa. Sedangkan, salak, rambutan

dan kelengkeng adalah 3 buah yang tidak terlalu disukai oleh responden yang bersekolah di desa maupun di kota



Gambar 6. Proporsi responden terhadap buah yang paling sering dikonsumsi

Berdasarkan gambar 6 diatas, buah mangga, pisang dan nangka adalah 3 buah yang paling sering dikonsumsi oleh responden di desa maupun di kota. Sedangkan, strowberry menjadi buah yang jarang dikonsumsi oleh responden yang bersekolah di desa maupun di kota.

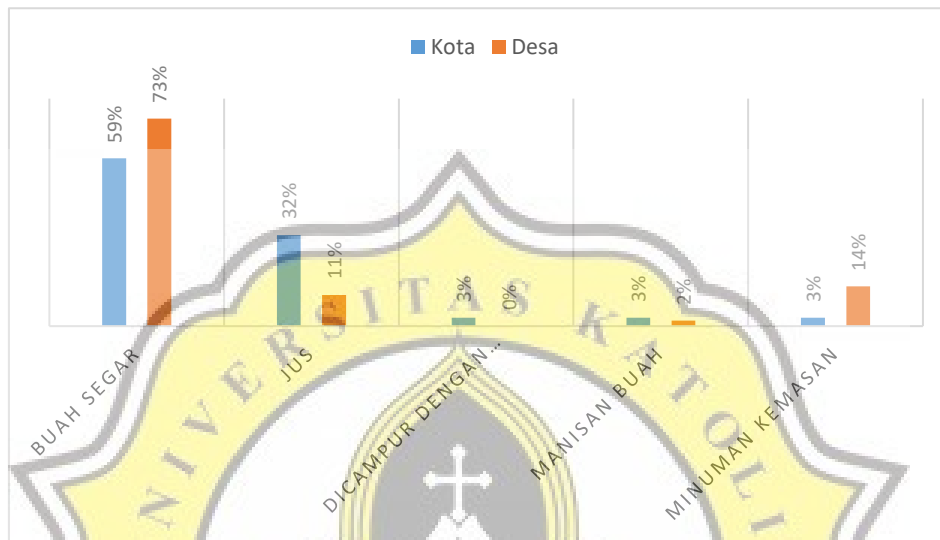
3.5. Pengolahan Sayur dan Buah yang paling disukai

Pengolahan sayuran dan buah disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut.

Tabel 9. Pengolahan Sayur dan Buah

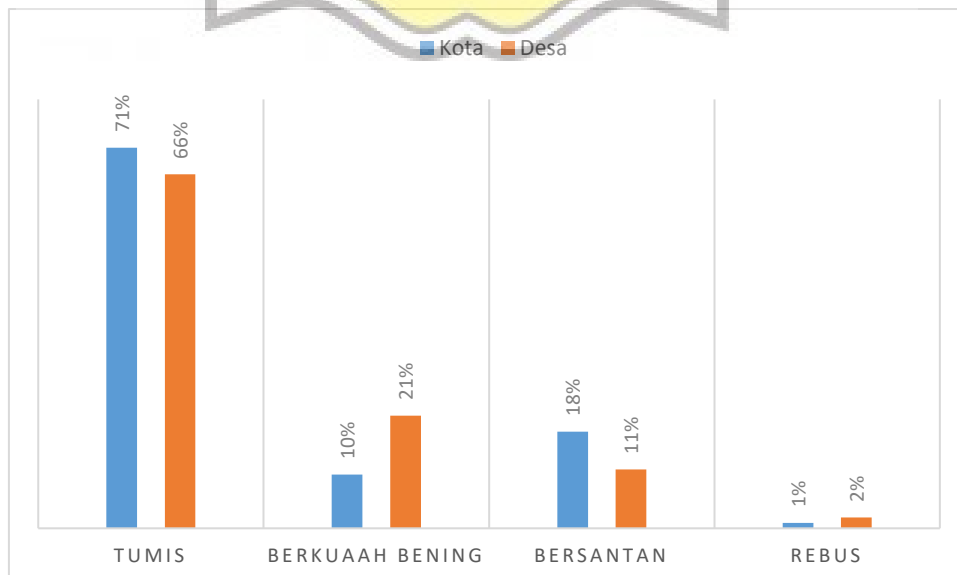
Kategori		Lokasi	
		Desa (%)	Kota (%)
Pengolahan Sayur	Tumis	41 (66)	65 (71)
	Kuah Bening	13 (21)	9 (10)
	Bersantan	7 (11)	17 (18)
	Rebus	1 (1)	(2)
Pengolahan Buah	Buah Segar	45 (73)	54 (59)
	jus	7 (11)	29 (32)

Kategori	Lokasi	
	Desa (%)	Kota (%)
dicampur dengan makanan/minuman lain	0	3 (3)
Manisan buah	1 (2)	3 (3)
Minuman kemasan	9 (1)	3 (3)



Gambar 7. Pengolahan buah yang paling disukai responden

Sesuai dengan gambar 7 dan tabel 9 diatas, cara pengolahan buah yang paling disukai dari responden yang bersekolah di kota adalah memakan buah yang segar, demikian pula dengan responden yang bersekolah di desa.



Gambar 8. Pengolahan sayur yang paling disukai responden

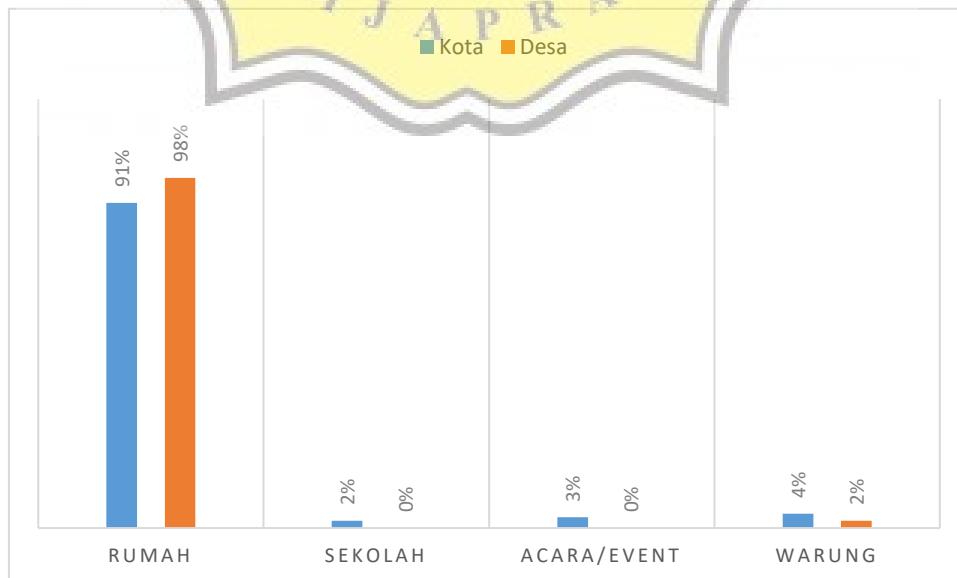
Sesuai dengan gambar 8 dan tabel 9 diatas, responden yang bersekolah di kota maupun di desa memilih jawaban yang sama untuk pengolahan sayur yang palingf disukai, yaitu dengan cara ditumis.

3.6. Tempat Responden Mengonsumsi Sayur dan Buah

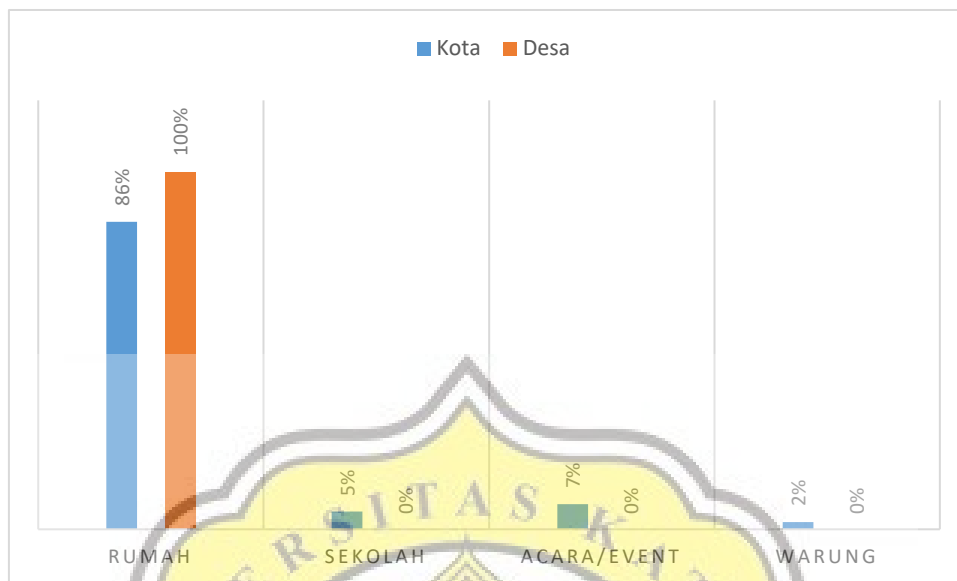
Tempat dimana responden mengonsumsi sayuran dan buah disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut.

Tabel 10. Tempat Responden Mengonsumsi Sayur dan Buah

Kategori	Lokasi Sekolah	Lokasi Sekolah	
		Desa (%)	Kota (%)
Tempat Kebiasaan Mengonsumsi Sayur	Rumah	92 (98)	61 (91)
	Sekolah	-	3 (2)
	Acara/Event	-	2 (3)
	Warung	1 (2)	4 (4)
Tempat Kebiasaan Mengonsumsi Buah	Rumah	62 (100)	89 (86)
	Sekolah	-	5 (5)
	Acara/Event	-	7 (7)
	Warung	-	2 (2)



Gambar 9. Tempat responden mengonsumsi sayur



Gambar 10. Tempat responden mengonsumsi buah

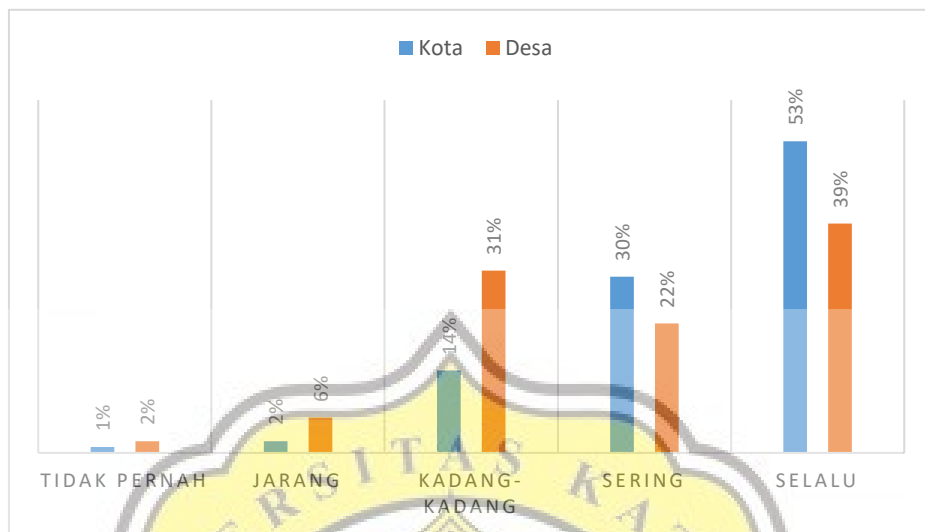
Sesuai gambar 9 dan gambar 10 serta tabel 10 diatas, responden yang bersekolah di desa maupun di kota lebih sering mengonsumsi sayur dan buah di rumah.

3.7. Ketersediaan Sayur dan Buah di Rumah

Ketersediaan sayuran dan buah di rumah disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut.

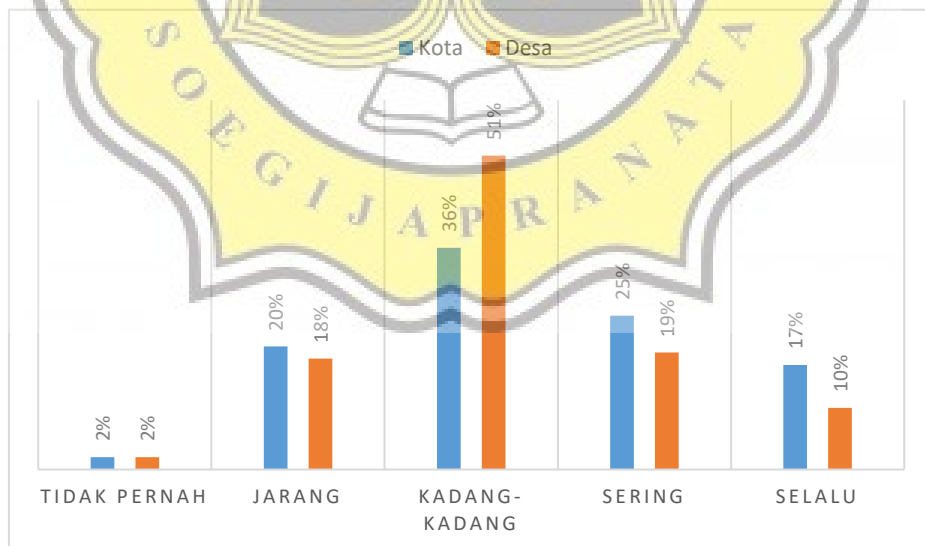
Tabel 11. Ketersediaan Sayur dan Buah di Rumah

Kategori		Lokasi Sekolah	
		Desa (%)	Kota (%)
Ketersediaan Sayur di Rumah	Tidak Pernah	1 (2)	1 (1)
	Jarang	4 (6)	2 (2)
	Kadang-kadang	19 (31)	13 (14)
	Sering	14 (22)	27 (30)
	Selalu	24 (39)	49 (53)
Ketersediaan Buah di Rumah	Tidak Pernah	1 (2)	2 (2)
	Jarang	11 (18)	18 (20)
	Kadang-kadang	32 (51)	33 (36)
	Sering	12 (19)	23 (25)
	Selalu	6 (10)	16 (17)



Gambar 11. Ketersediaan sayur di rumah responden

Berdasarkan gambar 11 dan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa pada rumah dari masing-masing responden yang bersekolah dikota maupun di desa selalu tersedia sayuran.



Gambar 12. Ketersediaan buah di rumah responden

Berdasarkan gambar 12 dan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa pada rumah dari masing-masing responden yang bersekolah dikota maupun di desa kadang-kadang tersedia buah-buahan.

3.8. Hubungan Pegetahuan, Sikap dan Perilaku Konsumsi Responden

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Responden

Aspek	Kota		Desa	
	<i>Sig (2-tailed)</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	<i>Correlation Coefficient</i>
Hubungan Sikap dan Perilaku Konsumsi	0,000	0,407**	0,001	0,403**
Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi	0,029	0,228*	0,865	0,022
Hubungan Pengetahuan dan Sikap	0,000	0,478**	0,291	0,136

Keterangan :

** = berhubungan sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hubungan sikap dan perilaku konsumsi responden di kota dan desa memiliki hasil yang sama, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku ($p < 0,05$) yang bersifat kuat dan berbanding lurus ($p \text{ kota} = 0,407$; $p \text{ desa} = 0,403$). Selanjutnya, hubungan pengetahuan dan perilaku responden di desa dan kota memiliki hasil yang berbeda. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku responden di kota ($p < 0,05$) yang bersifat kuat dan berbanding lurus ($p = 0,228$). Kemudian, tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku di desa ($p > 0,05$) dan arah hubungan berbanding lurus ($p = 0,022$). Selanjutnya, hubungan pengetahuan dan sikap pelajar di kota, memiliki hasil yang berbeda. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden di kota ($p < 0,05$) yang bersifat kuat dan berbanding lurus ($p = 0,478$). Kemudian, tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden di desa ($p > 0,05$) dan arah hubungan berbanding lurus ($p = 0,022$).